

IMPLEMENTASI PROGRAM SHOLAT DZUHUR BERJAMAAH SEBAGAI SARANA  
PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN KOLEKTIF DI MA TARBIYATUL BANIN BANATSirojul Munir<sup>1</sup>, Ratu Balqies Thifal<sup>2</sup>, Muslimin M. Pd. S. Pd<sup>3</sup>

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

Email : [sirojulmunir332@gmail.com](mailto:sirojulmunir332@gmail.com)<sup>1</sup>, [ratubalqiesthifal@gmail.com](mailto:ratubalqiesthifal@gmail.com)<sup>2</sup>, [muslimin12tbn@gmail.com](mailto:muslimin12tbn@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program sholat Dzuhur berjamaah sebagai sarana pembentukan kedisiplinan kolektif di MA Tarbiyatul Banin Banat. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, meliputi observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi untuk mengumpulkan data terkait pelaksanaan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program sholat berjamaah berhasil menumbuhkan kedisiplinan di kalangan siswa, dengan peningkatan sikap tanggung jawab, kebersamaan, dan penghargaan terhadap waktu. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya fasilitas dan pendampingan, semangat siswa tetap tinggi, yang menunjukkan dampak positif program ini terhadap karakter dan sikap disiplin peserta didik.

**Kata kunci:** Kedisiplinan Kolektif, Pembentukan Karakter, dan Sholat Dzuhur Berjamaah

**Abstract:** This study aims to evaluate the implementation of the Dzuhur prayer program in congregation as a means of forming collective discipline at MA Tarbiyatul Banin Banat. The method used is a qualitative approach with a descriptive method, including observation, interviews with teachers and students, and documentation to collect data related to the implementation of the program. The results of the study indicate that the congregational prayer program has succeeded in fostering discipline among students, with an increase in attitudes of responsibility, togetherness, and respect for time. Although there are several obstacles, such as lack of facilities and mentoring, student enthusiasm remains high, which shows the positive impact of this program on the character and discipline of students.

**Keywords:** Collective Discipline, Character Formation, and Dzuhur Prayer in Congregation

**Article History**

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

**Copyright : Author****Publish by : Sindoro**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## PENDAHULUAN

Shalat merupakan kewajiban utama bagi setiap Muslim dan termasuk bentuk ibadah yang paling fundamental. Karena kedudukannya yang begitu penting, shalat menempati posisi istimewa dalam ajaran Islam. Ia bukan sekadar rutinitas, melainkan sarana mendekatkan diri kepada Allah serta menjaga hubungan spiritual yang kokoh antara hamba dan Sang Pencipta. Keistimewaan ini menjadikan shalat sebagai pilar utama dalam kehidupan beragama yang tak bisa diabaikan (Lailaturrahmawati et al., 2023). Sebagai salah satu dari lima rukun utama dalam Islam, shalat memiliki kedudukan yang sangat penting dan menjadi fondasi utama dalam kehidupan keagamaan yang harus dijalankan sesuai ketentuannya. Selain itu, shalat berfungsi sebagai latihan spiritual yang mampu menyucikan jiwa, menjaga seseorang dari perilaku tercela, serta menjadi sarana untuk membersihkan diri dari pengaruh buruk yang bisa merusak tatanan sosial dalam masyarakat (Parisi et al., 2023).

Penanaman kebiasaan shalat sejak dini sangat penting bagi peserta didik, karena dapat membentuk sikap tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban, baik sebagai hamba Allah SWT maupun sebagai pelajar. Melalui pembiasaan ini, peserta didik belajar untuk lebih disiplin dalam menjalankan perintah agama dan tugas sehari-hari. Selain itu, pelaksanaan shalat secara berjamaah menjadi wadah untuk mempererat tali persaudaraan di antara sesama Muslim. Banyak keutamaan yang bisa diperoleh dari shalat berjamaah, terutama bagi mereka yang melakukannya secara konsisten. Kedisiplinan dalam shalat berjamaah dapat menjadi bekal dalam meraih keberhasilan hidup, karena pada dasarnya, sikap disiplin merupakan salah satu faktor utama dalam mencapai kesuksesan (Marjuki et al., 2022).

Pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah yang dilakukan secara bersama-sama dapat menumbuhkan sikap saling menghargai dan menghormati antar individu tanpa memandang perbedaan. Nilai-nilai positif yang muncul dari kebiasaan ini, seperti kebersamaan dan toleransi, tidak hanya berhenti di lingkungan ibadah, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Lailaturrahmawati et al., 2023). Dalam konteks implementasi program shalat Dzuhur berjamaah di lingkungan sekolah, kegiatan ini menjadi salah satu media efektif untuk membentuk kedisiplinan kolektif, karena siswa belajar untuk hadir tepat waktu, mengikuti aturan bersama, serta membangun rasa tanggung jawab terhadap kewajiban agama dan sosial secara bersamaan.

Pelaksanaan sholat berjamaah telah ditetapkan waktunya dan dikumandangkan melalui azan sebagai pengingat. Ketika waktu tersebut tiba, sholat harus segera dilaksanakan. Ibadah ini tidak dapat dilakukan di luar waktu yang telah ditentukan, seperti menunaikan sholat siang pada malam hari atau sebaliknya. Hal ini menjadi bentuk pembelajaran dalam berdisiplin terhadap waktu. Oleh karena itu, seseorang perlu dibiasakan untuk tidak menjadikan kesibukan sebagai alasan meninggalkan sholat, serta ditekankan pentingnya tidak menunda, memajukan, atau mengganti waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan. Dalam konteks program sholat Dzuhur berjamaah, hal ini menjadi sarana efektif untuk melatih kedisiplinan kolektif di lingkungan tertentu (Ramadhan & Satria, 2023).

Disiplin memiliki peranan penting dalam membantu peserta didik mengenali potensi dirinya, menghindari perilaku yang menyimpang, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tertib. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, banyak orang tua menginginkan anak-anaknya tumbuh sebagai pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Salah satu implementasi nyata adalah program shalat Dzuhur berjamaah

yang rutin dilaksanakan, di mana melalui kegiatan ini peserta didik dilatih untuk tepat waktu, mengikuti aturan bersama, serta saling menghargai dalam suasana kebersamaan. Dengan begitu, kebiasaan baik ini tidak hanya membentuk kedisiplinan kolektif di lingkungan sekolah, tetapi juga berdampak positif dalam kehidupan sehari-hari siswa (Hatutik & Pristiwiyanto, 2022).

Salah satu aktivitas rutin yang dilaksanakan di MA Tarbiyatul Banin Banat adalah pelaksanaan sholat Dzuhur secara berjamaah, yang secara tidak langsung menjadi sarana pembiasaan kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah shalat. Di samping itu, dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru turut menanamkan nilai-nilai kebaikan serta memotivasi siswa untuk mengamalkan ilmu yang mereka peroleh, baik di lingkungan sekolah maupun di luar. Dengan demikian, siswa terbiasa menerapkan praktik ibadah yang mereka pelajari selama di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari.

MA Tarbiyatul Banin Banat yang beralamat di jalan KH Chusnan Ali No. 02 Desa Jetak Kec. Montong Kab. Tuban. Hasil observasi di MA Tarbiyatul Banin Banat menunjukkan beberapa kendala dalam pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah, antara lain masih adanya siswa yang enggan ikut serta, kurangnya pendampingan dari pihak sekolah, sanksi yang kurang tegas sehingga tidak menimbulkan efek jera, serta terbatasnya fasilitas wudhu yang menyebabkan keterlambatan dan ketidakhadiran siswa. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan agar program dapat berjalan optimal dalam membentuk kedisiplinan kolektif.

Dalam penelitian Maulida et al. (2025) menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah berperan penting dalam membentuk karakter disiplin di kalangan peserta didik. Namun, pelaksanaannya sangat bergantung pada dukungan yang konsisten dari lingkungan keluarga serta tumbuhnya kesadaran dalam diri peserta didik terkait pentingnya menjalankan kewajiban ibadah secara teratur. Keterlibatan keluarga dalam membimbing dan memotivasi anak untuk shalat tepat waktu, serta dorongan internal dari siswa untuk menaati aturan, menjadi faktor kunci dalam menciptakan kebiasaan disiplin yang tidak hanya berlaku di sekolah, tetapi juga terbawa dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan metode yang berfokus pada pemahaman secara mendalam terhadap suatu fenomena melalui pengumpulan data non-numerik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk mengungkap makna, pola, dan pandangan subjek penelitian dalam konteks yang alami. Sementara itu, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai kondisi atau peristiwa yang diteliti, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang ada (Pasaribu et al., 2022). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang dikaji sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Lokasi dalam penelitian ini yaitu di MA Tarbiyatul Banin Banat yang beralamat di jalan KH Chusnan Ali No. 02 Desa Jetak Kec. Montong Kab. Tuban.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk menganalisis secara langsung terkait pelaksanaan program Sholat Dzuhur berjamaah di MA Tarbiyatul Banin Banat sebagai sarana pembentukan kedisiplinan kolektif siswa. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk memperoleh informasi lebih mendalam terkait efektivitas program tersebut. Sementara itu, dokumentasi

digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti jumlah guru, program madrasah, serta sarana yang mendukung pelaksanaan ibadah berjamaah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Implementasi Sholat Dzuhur Berjamaah di MA Tarbiyatul Banin Banat**

Shalat Dzuhur berjamaah merupakan ibadah yang dilakukan oleh minimal dua orang, dengan satu orang sebagai imam dan lainnya sebagai makmum. Pelaksanaannya dimulai saat matahari tergelincir dari tengah langit hingga bayangan suatu benda sama panjang dengan bendanya, tidak termasuk bayangan ke arah timur. Shalat ini tidak hanya memiliki nilai spiritual, tetapi juga bermakna simbolis, seperti saat Nabi Ibrahim diperintahkan untuk melaksanakannya sebagai bentuk pengendalian diri dari godaan yang menjerumuskan (Budianto, 2020).

Program sholat Dzuhur berjamaah di MA Tarbiyatul Banin Banat merupakan salah satu upaya nyata dalam membentuk karakter religius peserta didik. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara rutin dan terstruktur sebagai bagian dari pembiasaan positif di lingkungan madrasah. Setiap peserta didik diarahkan untuk mengikuti sholat berjamaah tepat waktu, dengan guru dan staf madrasah berperan sebagai pembina dan pengawas. Implementasi ini tidak hanya sebatas memenuhi kewajiban ibadah, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai kedisiplinan, kebersamaan, dan tanggung jawab. Dengan adanya program ini, madrasah menunjukkan komitmennya dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya karakter spiritual peserta didik secara konsisten dan berkesinambungan (Rahma et al., 2023).

Dalam penerapan program Sholat Dzuhur berjamaah di MA Tarbiyatul Banin Banat, peserta didik dibiasakan untuk mengikuti kegiatan ini secara tertib dan konsisten setiap harinya. Pelaksanaan sholat dilakukan bersama-sama di lingkungan madrasah, dengan guru bertindak sebagai pembimbing sekaligus teladan dalam ibadah. Sebelum kegiatan dimulai, biasanya diberikan pengarahan atau nasihat singkat mengenai pentingnya sholat berjamaah dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik, madrasah juga menerapkan pendekatan pembinaan, baik melalui motivasi spiritual maupun dengan memberikan konsekuensi bagi peserta didik yang tidak mengikuti aturan. Strategi ini menjadi bagian dari implementasi yang bertujuan membentuk karakter religius serta memperkuat kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi Sholat Dzuhur berjamaah di MA Tarbiyatul Banin Banat dilakukan sebagai bagian dari program pembiasaan ibadah yang terintegrasi dalam kegiatan harian sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin hingga Kamis, setelah jam pelajaran berakhir sebelum peserta didik pulang. Seluruh siswa diarahkan untuk mengikuti sholat berjamaah secara tertib, dengan pembagian peran antara guru dan peserta didik dalam pelaksanaan seperti imam, muadzin, dan petugas kebersihan tempat sholat. Program ini tidak hanya bertujuan untuk melatih kedisiplinan dalam menunaikan ibadah tepat waktu, tetapi juga sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai kebersamaan, tanggung jawab, dan kepedulian antar sesama. Meskipun terdapat keterbatasan fasilitas, semangat siswa dalam mengikuti kegiatan ini tetap tinggi, sehingga pelaksanaannya berjalan secara konsisten dan menjadi bagian dari budaya religius sekolah (Sutarto, 2022).

## Sholat Dzuhur Berjamaah dalam Membentuk Kedisiplinan Kolektif di MA Tarbiyatul Banin Banat

Program Sholat Dzuhur berjamaah yang diterapkan di MA Tarbiyatul Banin Banat memiliki tujuan utama untuk membentuk karakter peserta didik yang dilandasi oleh nilai-nilai keislaman. Melalui kegiatan berjamaah ini, siswa tidak hanya diajarkan teori, tetapi juga dilatih secara langsung untuk menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan dalam keseharian mereka. Menurut Kepala Madrasah, pelaksanaan program ini bukan sekadar memenuhi kewajiban ibadah, tetapi menjadi media pembiasaan yang mampu menanamkan kebiasaan baik secara konsisten. Dengan adanya kegiatan ini, madrasah berharap siswa terbiasa menjalankan sholat tepat waktu dan bersama-sama, sehingga tercipta budaya religius yang menyatu dengan rutinitas sekolah.

Melalui pelaksanaan Sholat Dzuhur berjamaah, peserta didik dilatih untuk mematuhi waktu, mengikuti aturan bersama, dan menunjukkan sikap tertib selama kegiatan berlangsung. Rutinitas ini mendorong mereka untuk datang tepat waktu, berbaris dengan rapi, dan mengikuti seluruh rangkaian ibadah sesuai tuntunan. Semua unsur tersebut secara tidak langsung menumbuhkan kedisiplinan kolektif, di mana peserta didik belajar untuk tunduk pada aturan bersama, menghargai keteraturan, serta bertanggung jawab atas peran mereka dalam kegiatan kelompok. Dalam jangka panjang, kedisiplinan yang terbentuk melalui kebiasaan berjamaah ini akan tertanam sebagai bagian dari karakter peserta didik akan terbawa hingga di luar lingkungan sekolah (Rahayu, 2024).

Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik. Sebuah lingkungan yang positif dan terarah akan mendorong peserta didik untuk menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kebaikan. Dalam konteks ini, terciptanya suasana sekolah yang aman, nyaman, dan religius akan memberikan pengaruh besar terhadap efektivitas proses pendidikan, termasuk dalam membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik (Harto et al., 2024). Melalui program Sholat Dzuhur berjamaah, lingkungan sekolah secara tidak langsung menjadi tempat latihan kedisiplinan kolektif, di mana siswa diajak untuk tertib, saling menghormati, serta menaati aturan bersama. Kondisi lingkungan yang mendukung seperti ini sangat berkontribusi terhadap tercapainya tujuan pembelajaran, baik dari sisi akademik maupun pembentukan karakter.

Sholat Dzuhur berjamaah di MA Tarbiyatul Banin Banat memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan kolektif di kalangan siswa. Kegiatan ini tidak hanya menjadi rutinitas ibadah harian, tetapi juga menjadi sarana penanaman nilai-nilai kedisiplinan, seperti datang tepat waktu, menjaga ketertiban, dan mengikuti aturan bersama. Dengan jadwal yang teratur dan pengawasan dari guru, siswa secara perlahan dibiasakan untuk mengatur waktu belajar dan beribadah dengan seimbang. Selain itu, pelaksanaan sholat berjamaah juga menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif, di mana setiap siswa merasa memiliki peran dalam menjaga kekhusyukan dan keteraturan ibadah. Melalui kegiatan ini, budaya disiplin tidak hanya tumbuh secara individu, tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan sosial siswa di lingkungan madrasah (Permana et al., 2024).

## KESIMPULAN

Sholat Dzuhur berjamaah di MA Tarbiyatul Banin Banat merupakan program pembiasaan ibadah yang tidak hanya berfokus pada pemenuhan kewajiban spiritual, tetapi juga sebagai

upaya pembentukan karakter religius dan kedisiplinan kolektif siswa. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari dengan melibatkan guru dan siswa dalam peran aktif seperti imam, muadzin, dan petugas kebersihan tempat sholat. Melalui pelaksanaan yang terstruktur, siswa dilatih untuk datang tepat waktu, tertib, serta mengikuti aturan bersama, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kebersamaan. Meskipun terdapat keterbatasan fasilitas, semangat siswa dalam mengikuti kegiatan tetap tinggi, menunjukkan bahwa pembiasaan ini berhasil menciptakan budaya religius yang konsisten dan berdampak positif dalam membentuk kepribadian serta sikap disiplin peserta didik di lingkungan madrasah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budianto, A. (2020). Implementasi Shalat Dhuhur Berjamaah Untuk Membentuk Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 11–26. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v1i1.3004>
- Harto, K., Handayani, T., Novriansyah, M. A. D., & Salim, A. (2024). Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Disiplin di MTsN 4 Musi Banyuasin. *Jurnal on Education*, 07(01), 26–33.
- Hatutik, N. W., & Pristiwiyanto. (2022). Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Kedisiplinan Sholat Dhuhur Berjamaah . *Indonesia Islamic Education Journal*, 1(1), 12–25.
- Lailaturrahmawati, Januar, & Yusbar. (2023). Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 89–96. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.110>
- Marjuki, Ulandari, F., & Sabariah. (2022). Implementasi Shalat Dzuhur Berjamaah Dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa Di SDIT Al-Muddatsiriyah Kemayoran Jakarta. *Syiar: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(2), 75–84.
- Maulida, D., Khoerotunnisa, Permana, G., & Nurjariah, F. (2025). Implementasi Shalat Dzuhur Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 164–182.
- Parisi, A. M. H., Ulum, M. S., & Nurjamilah, L. (2023). Implementasi sholat berjamaah dalam membentuk kedisiplinan siswa. *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(01), 70–78.
- Pasaribu, B., Herawati, A., Utomo, K. W., & Aji, R. H. S. (2022). *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Media Edu Pustaka.
- Permana, Y. H., Giatman, M., & Yustisia, H. (2024). Manajemen Kesiswaan Dalam Perspektif Literatur : Upaya Membangun Budaya Disiplin Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 9(2), 43–52.
- Rahayu, P. S. (2024). Evaluasi Pembiasaan Solat Dzuhur Berjamaah Di Mts Al- Ikhlas Sindangsari Cikaum. *Jurnal of Educational Management*, 2(2), 75–81.
- Rahma, S. S., Syamsuddin, & Praptiningsih. (2023). Implementasi Pembiasaan Sholat Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Mts Negeri 2 Wonogiri Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 2(1), 349–365.
- Ramadhan, D., & Satria, R. (2023). Strategi Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah pada Siswa SMA Pertiwi 1 Padang. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 3(5), 557–568. <https://doi.org/10.58578/alsys.v3i5.1619>

Sutarto. (2022). Membangun Budaya Religius di Sekolah: Suatu Kajian Terhadap Konsep, Pola, Model, Pendekatan, Metode, Strategi dan Problematika. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1349–1358.